

**NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PERAWAT PADA PENERIMAAN  
PASIEN BARU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA  
DI RUANG RAWAT INAP ANAK RUMAH SAKIT  
UMUM YARSI PONTIANAK**

**NOPIDA RIZAMINIARTI**

**I32111037**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PERAWAT PADA PENERIMAAN  
PASIHEN BARU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA  
DI RUANG RAWAT INAP ANAK RUMAH SAKIT UMUM  
YARSI PONTIANAK**

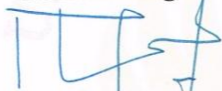
**Tanggung jawab Yuridis Material Pada**

**Nopida Rizaminiarti  
I32111037**

Tanggal : 24 Agustus 2015

Disetujui Oleh,

**Pembimbing I**



**Ns. Maria Fudji Hastuti, M.Kep**  
**NIP. 198305212012122002**

**Pembimbing II**



**Ns. Hendra, M.Kep, RN**  
**NIP. 197402201994031004**

**Penguji I**



**Parjo, S.Kep, M.Kes**  
**NIP. 198507232012121001**

**Penguji II**



**Ns Suhaimi Fauzan M.Kep**  
**NIDN. 0025038801**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**



**Dr. Arif Wicaksono, M.Biomed**  
**NIP. 198310302008121002**

**Lulus Tanggal : 24 Agustus 2015**  
**No. SK Dekan FK : 3353/UN22.9/DT/2015**  
**Tanggal : 19 Agustus 2015**

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PERAWAT PADA PENERIMAAN PASIEN BARU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA ANAK DI RUANG RAWAT INAP ANAK RUMAH SAKIT UMUM YARSI PONTIANAK 2015**

**Abstrak**

Sakit merupakan kondisi yang mempengaruhi psikologi anak dan orang tua. Dampak hospitalisasi pada anak yang dirawat memberikan reaksi kecemasan orang tua terhadap kondisi anak, beberapa kecemasan yang dialami orang tua dapat di minimalisir dengan pemberian informasi yang akurat dan komprehensif di awal perawatan mengenai proses pelayanan perawatan dan pengobatan anak. Penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tua anak di ruang rawat inap anak rumah sakit umum Yarsi Pontianak 2015 dengan metodologi penelitian survey analitik menggunakan desain rancangan *cross sectional* terhadap 46 sampel orang tua dengan anak yang di rawat, analisis uji *chi square* menunjukkan ada hubungan hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tua anak di ruang rawat inap anak rumah sakit umum yarsi pontianak dengan nilai signifikansi uji  $p < 0,025$ , berkaitan dengan hasil penelitian tersebut maka dipandang perlu peran perawat dalam pemberian keterbukaan informasi pada orang tua dengan anak diawat di ruang rawat inap sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan orang tua.

**Kata kunci :** Informasi, Penerimaan Pasien Baru, Kecemasan

**Daftar pustaka :** 38 ( 2002-2014)

***Relationship of Health Education by Nurses at Patient Early Admission and Parents' Anxiety Level in Pediatric Ward of Yarsi Public Hospital Pontianak in 2015***

**Abstract:**

*Illness can affect parents' and children's physiological condition. Hospitalization of ill children may cause anxiety problems to their parents. This anxiety can be reduced through accurate and comprehensive health education to the parents about nursing care process and treatment plan at their initial care. The aim of this study is to identify the relationship between health education by nurses at patient early admission and parents' anxiety level in Pediatric ward of Yarsi Public Hospital in 2015. This is an analytic survey study with cross-sectional design, involving 46 parents with hospital-admitted children. Analysis using Chi square showed that there was relationship between health education by nurses at early admission and parents' anxiety level with  $p$  value = 0.025 ( $p < 0.05$ ), this result shows that there is necessary of nurses' role in treatment plan education to parents with hospital-admitted children to reduce their anxiety level.*

**Keywords:** Education, newly-admitted patients, anxiety

**References:** 38 (2002 – 2014)

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan khawatir, tidak nyaman dan merasa terancam. Timbulnya kecemasan biasanya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Demikian pula kecemasan yang dialami oleh orang tua terkait dengan anaknya di rawat dirumah sakit.

Dalam menjalankan peran yang dimiliki seringkali orangtua dihadapkan pada kondisi sulit yang dapat menyebabkan kecemasan. Terlebih apabila ada anggota keluarga yang sakit dan harus di rawat di rumah sakit, sementara pada saat bersamaan juga di tuntutan untuk menjalankan peran penting lainnya, Maryam & kurniawan (2008)

Manusia merupakan suatu sistem yang terbuka yang sangat rentan terhadap stimulus. Stimulus tersebut dapat berupa stresor yang menimbulkan respon spesifik baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis.

Krisis penyakit dan hospitalisasi pada anak-anak mempengaruhi setiap anggota keluarga, terutama orangtua. Hospitalisasi yang terjadi pada anak membuat orang tua merasa cemas dengan kondisi anaknya. Setiap orang tua akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda walaupun terhadap stimulus yang sama (Wong, 2008).

Pengalaman orang tua ketika anak harus dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan peran psikologis dimana orangtua mengalami rasa cemas, takut, sedih ketika anak dirawat di rumah sakit. Cemas yang terjadi kepada orang tua diakibatkan karena belum dapat informasi atau kurangnya informasi tentang kondisi anak, prognosis, rencana pengobatan dan pemeriksaan diagnostik. Respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh orang tua ketika ada masalah pada anaknya.

Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius (Sukoco, 2002).

Perasaan cemas seringkali berhubungan dengan kekurangan informasi tentang prosedur tindakan pengobatan dan perawatan, ketidaktahuan aturan dan kebijakan rumah sakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua akibat perawatan anak selama di rumah sakit adalah orang tua takut anaknya akan mengalami kecacatan, takut akan kehilangan, masalah ekonomi, kurangnya pemberian informasi dari tenaga kesehatan, Sari (2010).

Apriyani (2013) dalam penelitiannya hubungan antara hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua menjelaskan bahwa hospitalisasi anak mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua, dan menemukan bahwa orang tua mengatakan tidak pernah mendapat informasi tentang kesehatan anaknya selama menjalani perawatan. Sehingga diharapkan perawat dapat memberikan dukungan kepada orang tua, mengenai pemberian dukungan informasi, emosional, penilaian dan instrumental sehingga orang tua dapat mengurangi dan mencegah kecemasan yang dialami terhadap hospitalisasi anak.

Mok E & Leung (2006) dalam penelitiannya tentang perawat sebagai pemberi dukungan pada ibu sebagai orang tua anak yang dirawat di rumah sakit menjelaskan orang tua merasa tenang ketika tim perawat mampu memberikan dukungan sehingga mereka mampu membentuk coping positif. Pendapat tidak jauh beda di jelaskan oleh Trask, et al (2003) dalam penelitiannya tentang dukungan coping dan dukungan keluarga menjelaskan bahwa perawat memiliki

fungsi penting dalam membantu coping orang tua selama hospitalisasi.

Rasa cemas dapat hilang dengan pemberian informasi yang baik, dimana orang tua merasa lebih tenang jika pada awal kedatangan di ruang rawat anak di sambut dengan hangat dan terapeutik. Komunikasi dan informasi merupakan salah satu bentuk dukungan perawat. Ball dan Blinder (2003) menggambarkan peran perawat dalam memberikan dukungan kepada klien dan orangtua terangkum dalam empat dimensi dukungan perawat (dukungan komunikasi dan informasi, emosional, penilaian dan instrumental). Satu dimensi yaitu dukungan informasi telah dianggap mampu dalam mengurangi kecemasan orang tua.

Pemberian informasi kepada pasien merupakan hal yang penting untuk dilakukan perawat. Sikap, tutur kata, keramahan petugas serta kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi menduduki peringkat tertinggi dalam persepsi kepuasan pasien (Anjaryani, 2009).

Masruon dalam penelitiannya tentang hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan orangtua menjelaskan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua menunjukkan hasil bahwa semakin baik teknik komunikasi terapeutik perawat maka semakin turun tingkat kecemasan orang tua. Hal yang sama juga di katakan dalam penelitian Sawitri & Agus (2008) tentang pengaruh pemberian informasi pra bedah menunjukan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian informasi pra bedah dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien dimana

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survey analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* (potong lintang), yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu.

dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi sangatlah penting kepada pasien maupun keluarga. Mengingat pemberian asuhan keperawatan pada anak selalu melibatkan peran orang tua yang. Orang tua yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan komunikasi dengan anak dan untuk mendapatkan informasi tentang anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 maret di rumah sakit Umum Yarsi Pontianak, pada 7 orang tua anak di peroleh 6 orang tua anak mengatakan merasa cemas dengan kondisi anaknya, mengatakan ingin cepat pulang. Orang tua juga merasa takut, sedih, ketika melihat anaknya harus di rawat di rumah sakit, bahkan orang tua mengatakan perasaan menjadi gelisah tidak tenang, kurang istirahat, serta merasa khawatir dengan tindakan medis yang akan dilakukan terhadap anaknya. Orang tua juga mengatakan bahwa pada awal datang ke ruangan perawat tidak menjelaskan orientasi ruangan, perawat hanya menjawab jika orang tua bertanya. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan pemberian informasi pasien baru dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat inap anak rumah sakit umum yarsi pontianak 2015.

Sampel yang di gunakan adalah orang tua (ayah dan ibu) dari anak yang dirawat inap di rumah sakit umum yarsi pontianak dengan jumlah 46 responden, selama 29 juli – 13 agustus yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini : Orang tua yang anaknya di dirawat di ruang rawat anak selama 1 – 3 hari, Orang tua sebagai pendamping utama

(ayah&ibu kandung/angkat), Orang tua yang dapat baca dan tulis. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*,

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di rumah sakit umum yarsi pontianak pada tanggal 29 juli-13 agustus tahun 2015 didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden ( Jenis kelamin, Usia, Pendidikan)

Tabel 4.1  
Karakteristik Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak

Karakteristik	Frekuensi	%
1. Jenis Kelamin		
Laki - Laki	11	23,9
Perempuan	35	76,1
	46	100
2. Usia		
Remaja Akhir	8	17,4
Dewasa Awal	31	67,4
Dewasa Akhir	6	13,0
Lansia Awal	1	2,2
	46	100
3. Pendidikan		
SD	4	8,7
SMP	8	17,4
SMA	26	56,5
DIII	5	10,9
S1	3	6,5
	28	100

Berdasarkan analisis pada tabel didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan presentase 76,1%, sedangkan mayoritas usia orangtua anak adalah 26-35 dalam kategori dewasa awal sebanyak 31 orang dengan presentase 67,4%, jika dilihat dari tingkat pendidikan berjumlah 36 orang dengan presentase 56,5% berpendidikan SMA.

### 2. Distribusi Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien baru

Tabel 4.2  
Distribusi Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru

Pemberian Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	13	28,3
Lengkap	33	71,7
Total	46	100,0

Berdasarkan analisis dari tabel diatas, dari 46 responden didapatkan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru yang lengkap didapatkan hasil 33 responden dengan presentase 71,7%.

dengan alat ukur menggunakan kuesioner pemberian informasi penerimaan pasien baru dan kecemasan orang tua.

### 3. Frekuensi Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak

Tabel 4.3  
Frekuensi Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	19	41,3
Ringan	27	58,7
Total	46	100,0

Berdasarkan analisis dari tabel diatas, dari 46 responden didapatkan tingkat kecemasan yang dialami orangtua selama dirumah sakit, tingkat kecemasan normal 19 orang dengan presentase 41,3% dan tingkat kecemasan ringan 27 dengan presentase 58,7%. Tingkat kecemasan yang dirasakan paling banyak kecemasan ringan

### 4. Hubungan antara pemberian informasi perawat terhadap tingkat kecemasan

Tabel 4.4 Hubungan antara pemberian informasi perawat terhadap tingkat kecemasan

Pemberian Informasi	Tingkat Kecemasan		p	OR
	Normal	Ringan		
Tidak lengkap	2 15,4%	11 84,6%	0,025	5.844
Lengkap	17 51,5%	16 48,5%		
Total	19 41,3%	27 58,7%		

Berdasarkan analisa data pada tabel didapatkan bahwa informasi yang lengkap dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dimana tingkat kecemasan normal di alami 17 orang dengan presentase 51,5 dan kecemasan ringan 16 orang dengan presentase 48,5%. Informasi yang tidak lengkap didapatkan hasil tingkat kecemasan normal 2 orang dengan presentase 15,4% dan kecemasan ringan 11 orang dengan presentase 84,6%. Ini merupakan hasil uji *Chi-Square* dengan variabel yang diteliti adalah Hubungan Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru Tingkat Kecemasan Orangtua memiliki nilai

signifikan sebesar 0,025. Oleh sebab itu, karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Pada hasil penelitian,

didapatkan nilai OR 5,844 yang berarti bahwa orang tua yang mendapatkan informasi penerimaan pasien baru mempunyai peluang 5,8 mengalami tingkat kecemasan ringan dibandingkan dengan tidak diberikan informasi penerimaan pasien baru.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Distribusi Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak**

Hasil penelitian dari 46 responden didapatkan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru yang tidak lengkap dirasakan 13 responden dengan presentase 28,3% dan yang lengkap didapatkan hasil 33 responden dengan presentase 71,7%. Lebih dari setengah responden merasakan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru sudah baik. Dalam pemberian informasi pada penerimaan pasien baru selama orangtua merawat anaknya di rumah sakit, orangtua sudah merasa baik. Dimana perawat sudah menjelaskan tentang perawatan anak selama di rumah sakit, berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti, menjelaskan dokter yang menangani dan memberitahukan jadwal kunjungan dokter.

Selama berada di rumah sakit, orangtua sangat memerlukan dukungan, berbagai macam informasi yang diperlukan orangtua selama di rumah sakit dengan dukungan informasi dapat membantu orangtua membentuk coping yang baik selama masa hospitalisasi anak (Navianty, 2011).

### **2. Distribusi Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak**

Hasil penelitian dari 46 responden didapatkan tingkat kecemasan yang dialami orangtua selama di rumah sakit, tingkat kecemasan normal 19 orang dengan presentase 41,3% dan tingkat kecemasan

ringan 27 dengan presentase 58,7%. Tingkat kecemasan yang dirasakan paling banyak kecemasan ringan. Cemas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu untuk mengurangi kecemasan orangtua diperlukan dukungan informasi dari perawat.

Hal yang sama juga didapatkan dalam penelitian hubungan dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orangtua anak RSAB Harapan Kita Jakarta, dengan dukungan informasi hasil tingkat kecemasan orangtua, cemas ringan 44 orang dengan presentase 51,2 %.

Bagaimanapun hospitalisasi akan menimbulkan kecemasan, namun tingkat dan bentuk kecemasan akan berbeda pada masing-masing orangtua. Perawat yang perhatian memberikan informasi kepada orangtua dapat menurunkan tingkat kecemasan, dimana orangtua merasa diperhatikan oleh perawat, merasa diberikan solusi atas masalah yang dihadapinya.

### **3. Hubungan Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.**

Hasil penelitian didapatkan bahwa informasi yang lengkap dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dimana tingkat kecemasan normal dialami 17 orang dengan presentase 36,3% dan kecemasan ringan 16 orang dengan presentase 34,3%. Informasi yang tidak lengkap didapatkan hasil tingkat kecemasan normal 2 orang dengan presentase 4,3% dan kecemasan

ringan 11 orang dengan presentase 84,6%. Ini merupakan hasil uji *Chi-Square* dengan variabel yang diteliti adalah Hubungan Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru Tingkat Kecemasan Orangtua memiliki nilai signifikan sebesar 0,025. Oleh sebab itu, karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pemberian Informasi Perawat Pada Penerimaan Pasien Baru Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.

Hospitalisasi merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan cemas pada orangtua terkait dengan penyakit anak dan prosedur perawatan yang akan diberikan. Selama dirumah sakit orangtua memerlukan informasi tentang penyakit dan perawatan selama anak di rumah sakit. Informasi yang diberikan perawat pada penerimaan pasien baru, yang diterapkan di ruang anak ternyata mendapatkan hasil dimana dengan pemberian informasi pada penerimaan pasien baru dapat menurunkan tingkat kecemasan orangtua. Dimana orangtua merasa lebih tenang ketika perawat menyampaikan informasi tentang perawatan anaknya, perawat menjelaskan manfaat obat, perawat memberitahukan jadwal kunjungan dokter, serta dalam menyampaikan informasi perawat menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti. Dari hasil penelitian Sawitri & Agus 2008, menyatakan bahwa pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pada pasien dapat menurunkan tingkat kecemasan setelah dilakukan pemberian informasi dengan hasil tingkat kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil penelitian orangtua yang mendapatkan informasi lengkap memiliki tingkat kecemasan ringan, pernyataan ini didukung dengan teori dimana penerimaan pasien baru merupakan suatu cara menerima pasien baru yang dilakukan oleh perawat ketika ada pasien baru masuk ke ruang rawat inap. Dimana salah satu tujuan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru adalah

untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien maupun keluarga pasien pada saat masuk rumah sakit.

Hasil penelitian hubungan pelaksanaan teknik komunikasi teraupetik perawat dengan tingkat kecemasan orangtua menunjukan hasil bahwa semakin baik teknik komunikasi teraupetik perawat maka semakin turun tingkat kecemasan orangtua (Masruron). Dengan adanya komunikasi antar perawat dan orangtua, perawat memberikan informasi kepada orangtua hal ini sangat penting dalam memberikan perasaan tenang pada orangtua.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian informasi yang lengkap memiliki tingkat kecemasan ringan. Jadi semakin lengkap informasi yang diberikan kepada pasien maupun keluarga pasien dapat menurunkan tingkat kecemasan.

### **KESIMPULAN**

1. Responden terbanyak berdasarkan kategori usia adalah responden yang berusia 26-35 tahun dengan kategori dewasa awal dan untuk jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan. Lebih dari separuh responden berpendidikan SMA.
2. Penerapan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak menurut hasil penelitian dapat dikatakan baik. Dimana 33 responden mengatakan informasi yang disampaikan termasuk dalam kategori lengkap dengan presentase 71,7%.
3. Frekuensi tingkat kecemasan orangtua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan dengan presentase 58,7 %.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orangtua ( $p=0,025$ )



## SARAN

### 1. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan memberikan informasi penerimaan pasien baru secara lengkap ketika berhadapan langsung dengan orangtua pasien dalam pemberian asuhan keperawatan.

### 2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini bersifat cross sectional dan pengumpulan data melalui kuisioner (*self assesment*), sehingga penelitian lebih lanjut dapat dikaji dengan metode observasi ataupun kualitatif sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji variabel lain misalnya pengaruh informasi pra bedah, ataupun komunikasi terapeutik yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan orangtua di rumah sakit.

### 3. Bagi rumah sakit

Bagi rumah sakit diharapkan tetap mempertahankan pemberian informasi pada penerimaan pasien baru sesuai dengan SOP penerimaan pasien baru dan harus selalu diterapkan pada pasien maupun keluarga pasien.

### 4. Bagi institusi

Perlu adanya perluasan dan pengembangan pembelajaran khususnya tentang pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru dengan pengalaman belajar praktek dan bentuk *role play* serta adanya protap mengenai pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru sehingga dapat melatih komunikasi antara perawat kepada pasien maupun keluarga pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriany Dyna (2013) Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2

Anjaryani, (2009). Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di RSUD TUGUREJO SEMARANG.

Anton M. Meliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta: 1990

Asmadi (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika

Ball W., & Bindler, C. (2003). *Pediatric Nursing Caring for Children*. New Jersey: Pearson.,

Bassil, N.Ghandour, A & Grossberg, G.T (2011). How Anxiety Presents Differently In Order Adults. *Current Psychiatry Vol.10, No.3*, 65-71.

Damarwati Tiningsih, (2012). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua dan Bayi yang di Rawat di Ruang NICU RSUP Fatmawati Jakarta.

Dharma, Kelana kusuma. (2011). *Metodelogi penelitian keperawatan : panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Hadibroto, I., & Syamsir A (2006). *Seluk Beluk Pengobatan Alternatif dan Komplementer*. Jakarta : Bhuna Ilmu Populer

Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika

Kasana Nur (2014). Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik dengan

- Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* di Ruang Ponek RSUD Karanganyar.
- Masruron Lailil. Hubungan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Orangtua Dengan Anak Umur 0-1 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi. <http://www.jkptumpo-gdl.fakultasil-611-5-5lailil.pdf> Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 Pukul 15.26
- Mok, E & Leung S.F (2006). Nurses as providers of support for mothers of premature infants. *Journal of clinical nursing*.
- Marwiati (2005). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Strategi Koping pada Keluarga Dengan Anggota Keluarga yang Dirawat dengan Penyakit Jantung di RSUD Ambarawa
- Mariyam & Kurniawan Arif (2008). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewondo Pati.
- Nasir Abdul, Abdul Muhith, M.Sajidin, Wahit Iqbal Mubarak, (2011). Komunikasi dalam Keperawatan : Teori dan Aplikasi
- Navianti Elsa, (2011). Hubungan Dukungan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Ruang Rawat Anak RSAB Harapan Kita Jakarta.
- Notoatmojo. 2012. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2013. *Manajemen keperawatan Edisi 3*. Jagakarsa. Jakarta Selatan
- Perry & Potter, 2005. *Buku ajar fundamental : konsep, proses, dan praktik*. Ed 4. Jakarta : EGC
- Racmaniah Dini (2012). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan Koping Orangtua dalam Merawat Anak dengan Talasemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten
- Sari M Kumala. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua anak yang di rawat di ruang rawat inap akut RSUD Dr. M.djamil Padang
- Sawitri, Agus (2008) Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedic RSUI Kustati Surakarta. *berita ilmu keperawatan ISSN 1979-2979, Vol.1 NO.1, Maret 2008 :13-18*
- Sopiyudin dahlan, 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan : deskriptif, bivariat dan multivariat, dilengkapi dengan aplikasi dengan menggunakan*

SPSS. Ed. 5 Jakarta : Salemba Medika

Supartini, 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC

Struart, G., & Sundden, J. (2009). *Principles and Practice of Phychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby.

Stuart Gail W. (2006) *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Ed.5 Jakarta : EGC

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.

Sukoco, B.N (2002) Tingkat Kecemasan Klien di Opname Lebih Dari Satu Minggu di RSD Kepanjen.

Tomb, D.A (2012). *Pengalaman Emosi Dan Mekanisme Koping Lansia*. Semarang: Politeknik Kesehatan Semarang

Trask, O., Patterson, G., Trask, L., Bares, B., Brilt, J., & Moan, C. (2003). Parent and Adolscent Adjustment to Pediactrik Cancer: Associations with Coping, Social Suport and Family Function. *Journal of*

*Pediactric Oncology Nursing* , 20 (1) 30-47.

Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC

Wiyono, W & Widodo, A (2010). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kecenderungan Insomnia Pada Lansia di Panti Werdha Dharma Bhakti*. Surakarta : berita Ilmu Keperawatan Issn 1979-2697. Vol.2 No 2 Juni 2010, 87-92

Wong/ Donna L. Wong et al. 2008. *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed.6- Jakarta : EGC

Wulandari Dita H. (2004). *Efektivitas Modifikasi Perilaku-Kogniti Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Antar Pribadi*. Universitas Sumatera Utara

Yakub, Vico Hisbanarto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Yusnita Mandasari. (2010) Efektivitas Orientasi Rumah Sakit Pada Orang Tua Terhadap Kecemasan Karena Anak Dirawat Inap Di RSUP. H. Adam Malik Medan